

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV
SD Inpres VII Labuan Baru**

Yuli Kurniati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRACT

The main problem of this research was that can demonstration method increase the students' learning outcome especially in natural science to the fourth grade students of SD Inp.7 Labuan Baru. The objective of this classroom action research was to increase the students' learning outcome in science through demonstration method. The subject of this research was 23 students of the fourth grade consisting of 12 boys and 11 girls. The instrument of data collection was achievement test. The design of this research was conducted in two cycles and each cycle has four stages : (I) planning, (II) action, (III) observation, (IV) reflection. Cycle I shows that the students' activity was sufficient while in cycle two increased to very good. Scoring in cycle I was categorized as good and increased to good and very good in cycle II. Demonstration method is effective enough to maximize the students' learning outcome in order to be better and achievable. Observation result in cycle I and II shows the students and teachers were increased or categorized very well in learning activity. Based on the analysis of students' learning outcome in cycle I, 14 out of 23 students reached the minimum criteria of test with 60.87% of classical mastery, and 70.35% of classical achievement whereas in cycle II out of 23 students reached the minimum criteria of test, classical mastery 95.65% and classical achievement 81.56%. It shows that there was an increase from cycle I to cycle II between the classical achievement and individual mastery. Therefore, it can be concluded that the use of demonstration method can increase the students' learning outcome particularly in natural science to the fourth grade students of SD Inp.7 Labuan Baru.

Keywords: Students' Learning Outcome, Demonstration Method.

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Siswa menggunakan otaknya untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar dengan metode tersebut merupakan pembelajaran yang menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari

sesuatu dengan baik, membantu untuk mendengarkan, melihat, dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan siswa yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki contohnya dengan belajar tentang IPA (Melvin, 2001).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks, karena tersusun atas banyak konsep memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi dalam materi IPA dengan membuat sendiri metode demonstrasi akan melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari biologi menjadi lebih bermakna sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui suatu tindakan.

Guru memiliki kedudukan sebagai figure sentral dalam proses belajar mengajar. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar (Uzer, 1990). Pada proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Sumadi, 1993).

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu: 1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran IPA, 3.

Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPA dan 4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran IPA.

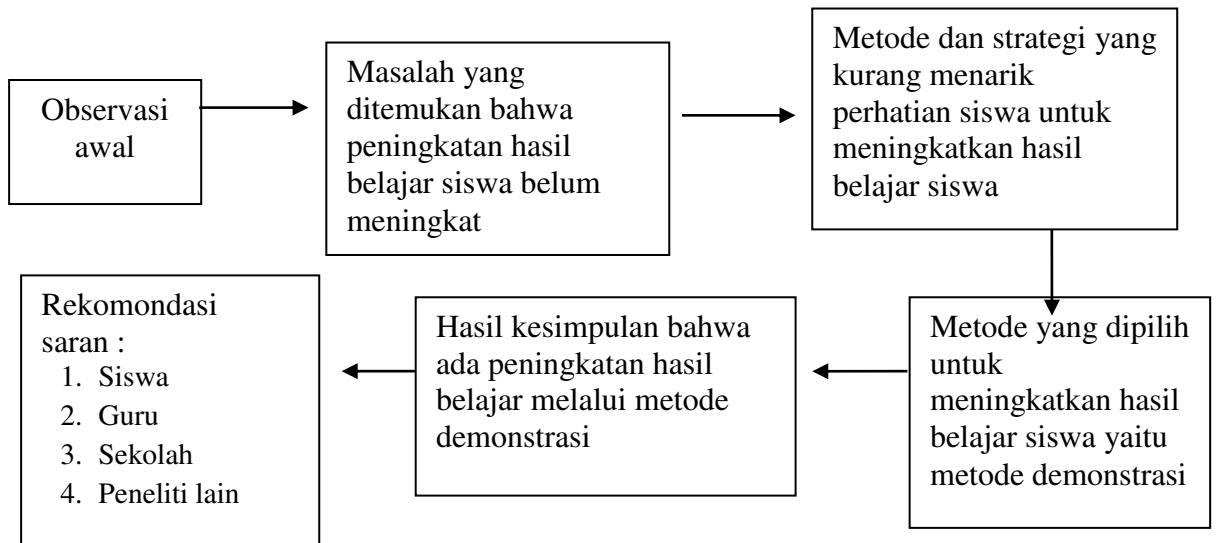
Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun hasil pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan (Sudjana, 2004) bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita." Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Hasil belajar tersebut diperoleh dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Muhibbin, (2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Syaifudin, (2000) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh masalah-masalah di SD, penyebab masalah, cara memecahkan masalah, aspek tolak ukur yang akan dinilai, kesimpulan dan saran. Seperti yang dapat kita lihat pada alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 dilihat pada kotak pertama dari hasil pengamatan awal, pada kotak kedua terdapat masalah-masalah tentang ditemukan hasil belajar siswa belum meningkat. Pada kotak ketiga metode dan strategi yang kurang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada kotak keempat metode yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode demonstrasi yang dianggap efektif bila diterapkan secara tepat.

Pada kotak kelima terdapat kesimpulan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru, pada kotak keenam ada beberapa beberapa rekomendasi saran hasil penelitian ini disampaikan kepada kepala SD, guru, orang tua dan siswa.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa metode demonstrasi berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 dengan materi struktur dan bagian tumbuhan, dan penelitian tindakan siklus II dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2013 dengan materi Batang yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi

Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode demonstrasi. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru. Tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri atas laki-laki 12 orang, dan perempuan 11 orang.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data dilapangan, digunakan teknik pengumpul data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini yaitu alat tulis-menulis, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dengan keberhasilan penelitian tindakan ini adalah jika daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I di Kelas IV SD Inpres 7 Labuan Baru

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Bertanya hal-hal yang belum dipahami		√		
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengetahuan awal		√		
4	Mendengarkan penjelasan guru tentang tugas individu				√
5	Siswa bekerja secara kelompok melalui demonstrasi			√	
6	Siswa menggunakan media dengan baik dan adil				√
7	Siswa bertukar pendapat				√

8	Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang hasil kerja kelompoknya				√
9	Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompoknya			√	
10	Setiap kelompok menunjuk satu orang wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				√
11	Setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok				√
12	Siswa membuat rangkuman				√
13	Setiap siswa menulis PR			√	
Jumlah skor perolehan				22	
Jumlah skor maksimal				52	
Persentase jumlah skor perolehan				42,31	

Sumber: SD Inpres 7 Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa hasil observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat adalah pada kegiatan fase awal pembelajaran yang meliputi aspek kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengar, dan memperhatikan informasi atau penjelasan guru, dan memberikan tanggapan tentang konsep yang dipelajari, berada dalam kategori baik. Hasil sesuai dengan keadaan di kelas dimana pada awal pembelajaran sebagian besar siswa memberikan respon yang baik pada saat guru (peneliti) memberikan motivasi maupun ketika menyampaikan beberapa informasi.

Pada kegiatan fase inti mulai dari fase pengkajian metode demonstrasi, keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, keberanian siswa mengeluarkan pendapat dan memecahkan permasalahan konsep pengamat memberi kategori baik, karena selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa menampilkan sikap belajar yang baik dan setiap tahap pembelajaran mereka jalani dengan serius. Secara keseluruhan dari hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan taraf aktivitas siswa rata-rata masih cukup. Jadi perlu dibenahi lagi terutama di dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkaji tentang metode demonstrasi.

Hasil Pengamatan Guru

Tabel 2. Hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru sebagai fasilitator - Memberi motivasi - Memberi apersepsi berkaitan dengan materi prasyarat - Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai - Menggalih pengetahuan awal - Membagi siswa kedalam kelompok masing-masing terdiri dari empat anggota - Menjelaskan tugas individu dan kelompok - Mengarahkan siswa dalam pembelajaran - Menjelaskan yang belum dipahami oleh siswa - Berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompoknya		√ √ √ √ √ √ √ √	√ √	
2	Guru Sebagai Pengamat - Mengamati siswa bekerja secara kelompok -Mengamati keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas -Mengamati siswa membuat rangkuman		√ √ √		
3	Guru sebagai Evaluator - Mengevaluasi hasil kerja kelompok -Mengecek hasil rangkuman siswa -Menanggapi pelaksanaan kerja kelompok -Memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok		√ √ √ √		
Jumlah skor perolehan		46			
Jumlah skor maksimal		64			
Persentase jumlah skor perolehan		71,87			

Sumber: SD Inpres 7 Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 bahwa kegiatan guru (peneliti) dalam melaksanakan dan mengola pembelajaran tergolong baik sedangkan hasil observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Memaksimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, langkah-langkah yang ditempuh adalah memberikan motivasi selama proses belajar mengajar berlangsung, 2) Membimbing siswa dalam mengkaji metode demonstrasi melalui materi struktur dan bagian tumbuhan yang dilakukan siswa dengan baik. 3)

Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pendapat karena masih ada beberapa siswa kurang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. 4) Adanya perbedaan daya serap dan tingkat pemahaman materi pembelajaran di antara siswa. 4) Variasi guru mengajar perlu ditingkatkan dalam mengajarkan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dan daya serap secara klasikal yang diperoleh belum mencapai sasaran yang diinginkan sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan, maka dari itu peneliti berkesimpulan perlu dilaksanakan siklus II.

Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Tabel 3. Analisis Tes Tindakan Siklus I

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	88 (2 orang)
2	Skor Terendah	62 (4 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	9 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	14 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	60,87%
6	Presentase daya serap individual	70,35%

Sumber: SD Inpres 7 Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 34,78% menjadi 60,87% setelah diberi tindakan pada siklus I.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dan pemantauan selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya. Berikut disajikan kelemahan, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan pada tabel 4.

Tabel 4. Kelemahan siklus 1, analisis penyebab dan rekomendasi perbaikan

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi Perbaikan
1.	Tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa belum optimal	Siswa belum terlalu paham tentang materi yang di ajarkan	Menginformasikan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diajarkan
2.	Pada saat siklus 1, pemberian umpan balik pada metode demonstrasi masih belum optimal.	Penggunaan waktu belum di lakukan secara efisien	Peneliti menggunakan waktu seefisien mungkin dan di sesuaikan dengan skenario.

Hasil Siklus II

1) Hasil Pengamatan Siswa

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II di Kelas IV SD Inpres

7 Labuan Baru

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori Penilaian			
		4	3	2	1
1	Memperhatikan penjelasan guru	√			
2	Bertanya hal-hal yang belum dipahami	√			
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengetahuan awal	√			
4	Mendengarkan penjelasan guru tentang tugas individu		√		
5	Siswa bekerja secara kelompok melalui demonstrasi		√		
6	Siswa menggunakan media dengan baik dan adil		√		
7	Siswa bertukar pendapat		√		
8	Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompoknya		√		
9	Setiap kelompok menunjuk satu orang wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	√			
10	Setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompok	√			
11	Siswa membuat rangkuman	√			
Jumlah skor perolehan		39			
Jumlah skor maksimal		44			
Persentase jumlah skor perolehan		88,64			

Sumber: SD Inpres 7 Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa Aspek pengkajian pembelajaran melalui metode demonstrasi, pengamat memberi kategori amat baik dengan melihat adanya peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa sebagian besar siswa

mulai dapat mengamati dan menemukan sendiri setiap unsur konsep dengan bimbingan guru. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan demonstrasi atau percobaan serta penggunaan model yang lebih baik untuk membantu siswa dalam pengkajian konsep pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Guru

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru sebagai fasilitator - Memberi motivasi - Memberi apersepsi berkaitan dengan materi prasyarat - Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai - Menggalih pengetahuan awal - Membagi siswa kedalam kelompok masing-masing terdiri dari empat anggota - Menjelaskan tugas individu dan kelompok - Mengarahkan siswa dalam pembelajaran - Menjelaskan yang belum dipahami oleh siswa - Berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompoknya	√ √ √	√ √		
2	Guru Sebagai Pengamat - Mengamati siswa bekerja secara kelompok -Mengamati keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas -Mengamati siswa membuat rangkuman	√	√ √		
3	Guru sebagai Evaluator - Mengevaluasi hasil kerja kelompok -Mengecek hasil rangkuman siswa -Menanggapi pelaksanaan kerja kelompok -Memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok	√ √	√ √		
Jumlah skor perolehan		55			
Jumlah skor maksimal		64			
Persentase jumlah skor perolehan		85,94			

Sumber: SD Inpres VII Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa secara keseluruhan taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar melalui metode demonstrasi dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan guru dalam menerapkan metode demonstrasi dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini dampak positif bagi

peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA di SD khususnya struktur dan fungsi bagian tumbuhan tentang materi Akar.

3. Hasil Tes Tindakan Akhir Siklus I

Tabel 7. Analisis Tes Tindakan Siklus I

NO	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	96 (2 orang)
2	Skor Terendah	64 (4 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	1 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	22 orang
5	Presentase ketuntasan klasikal	95,65%
6	Presentase daya serap individual	81,56%

Sumber: SD Inpres 7 Labuan Baru Kelas IV

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari data tersebut terdapat peningkatan ketuntasan klasikal dibandingkan dengan tes awal hasil belajar yaitu 60,87% menjadi 95,65% setelah diberi tindakan pada siklus I.

Pembahasan

Tes awal yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong rendah. Hasil tes awal memberikan gambaran bahwa siswa belum memahami bagaimana cara menggunakan pembelajaran untuk memecahkan masalah dan aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi. Fakta ini terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tes awal dimana sebagian besar siswa tidak dapat memberikan pengertian/devinisi yang tepat. Dari refleksi awal ini, peneliti mengusahakan adanya perbaikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode demonstrasi melalui materi tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini menerapkan metode demonstrasi, ternyata cukup efektif untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang dicapai

belum dapat memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal dalam mengkaji metode demonstrasi yang diberikan namun sebagian sudah dapat mengkaji dengan baik tentang metode demonstrasi.

Siswa masih kesulitan untuk mengenal situasi obyek dan fenomena yang terjadi. Dalam hal pemecahan masalah, sebagian siswa kurang memperhatikan tahapan-tahapan pemecahan masalah. Hal lain yang ditemukan dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih segan dan malu untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahaminya. Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti merencanakan sejumlah tindakan perbaikan guna mengupayakan terlaksanannya tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Pengkajian pembelajaran melalui metode demonstrasi yang dilakukan dengan baik untuk setiap kelompok siswa. Namun belum semua dapat melakukan dengan baik setiap pekerjaan yang diberikan melalui pembelajaran. Hal ini hanya ditemukan pada beberapa siswa saja. Siswa juga nampak lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Siswa lebih memperhatikan penerapan sistematika pemecahan masalah yang membantu siswa dalam kemudahan menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Dalam pemecahan masalah atau pengerjaan soal saat kegiatan pembelajaran, peneliti menyajikan soal-soal dalam bentuk essay tes. Yang dirancang guna memperdalam pemahaman konsep siswa dalam belajar dengan mengadakan analisis tes untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan membantu siswa dalam kemudahan memecahkan masalah.

Awal penelitian yang dilakukan sebenarnya diadakan sampai tiga siklus, karena dalam pelaksanaan siklus II dikategorikan sudah berhasil maka akhirnya tidak berlanjut lagi sampai kesiklus III.

Pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam memahami dan menggunakan media dan model pembelajaran. Dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi siswa akan mengetahui apa yang harus diperhatikan dan dipikirkannya dalam mempelajari setiap pembelajaran, serta membantu siswa untuk membentuk pengertian-pengertian penting dari pembelajaran yang dipelajari. Penjelasan dalam pembelajaran melalui buku, teks dan sejenisnya sering kali merupakan penjelasan yang panjang lebar. Walaupun pada akhirnya yang diingat dan dipahami siswa menjadi sedikit lupa, tetapi bila yang sedikit itu dipahami dengan benar, siswa akan mampu membuat penjelasan yang panjang lebar yang mungkin saja lebih panjang dari penjelasan yang diterimanya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi cukup efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi juga memotivasi siswa untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya. Karena pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada teori konstruktivisme.

Teori yang memperkuat pembahasan tersebut bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dalam memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Namun, seperti kata pepatah lama “tak ada gading yang tak retak”, maka walaupun metode demonstrasi ini terbukti dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kekurangan diantaranya tidak semua pembelajaran dapat dipelajari melalui pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena yang dapat dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang banyak dalam melaksanakannya.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres 7 Labuan Baru. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa ada yang berkategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori yang sangat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 60,87% dan pada siklus II menjadi 95,65%. sehingga dengan demikian, bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode demonstrasi, maka peneliti menggunakan saran, sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan metode demonstrasi
2. Agar siswa dapat memahami proses pembentukan suatu materi pada IPA, dan hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berperan langsung dalam melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi
3. Memperbanyak latihan tentang pembelajaran melalui pengembangan kreativitas.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Melvin. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2004). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadi. (1993). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaifudin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta
- Uzer. (1990). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara